

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DI KECAMATAN KOTO TANGAH KOTA PADANG

Khairani, Rahmanelli

Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang Sumatera Barat

e-mail : yajikha58@gmail.com

Diterima 3 November 2017, Direvisi 24 November 2017, Disetujui Publikasi 30 Desember 2017

ABSTRACT

Research conducted in Subdistrict Koto Tengah of Padang City based on the number of people who have a weak economy with unemployment rate and the number of productive age is still high. The solution offered to overcome the high rate of poverty and improve the quality of life in Subdistrict Koto Tengah of Padang City is through entrepreneurship education based on information technology. In this case, research and dedication is done through workshops, skills training and business assistance. Based on the results of research and devotion, it can be known the ability of participants in making skills for entrepreneurship, that is by doing workshops and training, the ability of participants who viewed from the work of interesting experience increased, the change of paradigm thinking participants become more logical and analytical, which seen from the attitude of increasing enthusiasm for self-employment (independent), and the formation of new business groups that have high competitiveness and realible business. The next stage plan to be implemented is business assistance. Once the business group is established, each group that has been provided materials and tools will be accompanied by research and devotion teams, especially in marketing the products produced. Activities planned for the fourth week of October 2017 to market the training participants 'products are expected to help increase revenue from participants' work and reduce unemployment in Kecamatan Koto Tengah. Thus, participants whose activities have a high spirit and motivation in entrepreneurship can be helped.

Keywords: Poor People, Entrepreneurship Education, Information Technology

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Koto Tengah Kota Padang ini didasari dengan banyaknya masyarakat yang mempunyai ekonomi lemah dengan tingkat pengangguran dan jumlah usia produktif yang masih tinggi. Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi tingginya angka kemiskinan dan meningkatkan kualitas hidup di Kecamatan Koto Tengah, Kota Padang adalah melalui pendidikan kewirausahaan yang berbasis teknologi informasi. Dalam hal ini, penelitian dan pengabdian dilakukan melalui workshop, pelatihan keterampilan dan pendampingan usaha. Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pengabdian, maka dapat diketahui kemampuan peserta dalam membuat keterampilan untuk berwirausaha, yaitu dengan dilakukannya workshop dan pelatihan maka kemampuan peserta yang dilihat dari hasil karya-karya yang menarik mengalami peningkatan, berubahnya paradigma berfikir peserta menjadi lebih logis dan analitis, yang dilihat dari sikap meningkatnya semangat untuk berwiraswasta (mandiri), dan terbentuknya kelompok-kelompok usaha baru yang mempunyai daya saing yang tinggi dan usaha yang *realible*. Rencana tahapan berikutnya yang akan dilaksanakan adalah pendampingan usaha. Setelah kelompok usaha dibentuk, maka setiap kelompok yang sudah disediakan bahan dan alat akan didampingi oleh tim penelitian dan pengabdian, terutama dalam pemasaran produk yang dihasilkan. Kegiatan yang direncanakan pelaksanaannya pada minggu keempat Oktober 2017 untuk memasarkan produk peserta pelatihan, diharapkan dapat membantu menambah pendapatan dari hasil karya peserta dan berrkurangnya jumlah pengangguran di Kecamatan Koto Tengah. Dengan demikian, peserta kegiatan yang memiliki semangat dan motivasi tinggi dalam berwirausaha dapat terbantu.

Kata Kunci: Masyarakat Miskin, Pendidikan Kewirausahaan, Teknologi Informasi

A. Pendahuluan

Padang adalah ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai bagian darat pulau Sumatera yang terdiri dari 11 kecamatan. Sejak tahun 2010, pertumbuhan penduduk cenderung terus meningkat, dari (minus 0.95%) tahun 2010 meningkat (1.68%) pada tahun 2011, sampai tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 1.44%. Pertumbuhan penduduk yang cenderung meningkat dengan cepat, tidak secepat mengatasi kemiskinan di Kota Padang. Dari tahun 2010 terjadi penurunan kemiskinan sampai dengan tahun 2015, namun sangat lambat berkisar 0.4%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena sempitnya lapangan pekerjaan, sehingga tercatat tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang menunjukkan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja di Kota Padang tahun 2014 paling tinggi (12.28%) dibandingkan kota/kabupaten di Provinsi Sumatera Barat lainnya. Dinas Sosial dan Tenaga kerja Padang (Din- sosnaker, 2015) juga mencatat bahwa pengangguran di Kota Padang mencapai 50.505 orang. Salah satu Kecamatan dengan tingkat pra sejahtera paling tinggi Di Kota Padang adalah Kecamatan Koto Tengah dengan jumlah 1984 keluarga (Kota Padang Dalam Angka, 2016).

Kecamatan Koto Tengah merupakan kecamatan terluas antara 11 kecamatan yang

ada di Kota Padang. Masalah yang prioritas di Kecamatan Koto Tengah adalah banyaknya masyarakat miskin atau pra sejahtera golongan usia produktif yang tidak kreatif dan tidak memiliki keterampilan berwirausaha dan memanfaatkan teknologi informasi yang ada. Akibatnya tingkat pengangguran dan angka kemiskinan menjadi tinggi. Jika hal ini dibiarkan terus menerus, maka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat akan terpaksa melakukan tindakan kriminalitas sehingga tingkat kriminalitas akan meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Kecamatan Koto Tengah Dalam Angka (2015), diketahui tingkat kriminalitas di Kecamatan Koto Tengah dari tahun ke tahun cenderung meningkat. Jumlah kasus yang ditangani dan tercatat di polsekta Koto Tengah diantaranya adalah kasus pencurian kendaraan bermotor (curanmor), pencurian dengan pemberatan, penganiayaan berat, pencurian dengan kekerasan (jambret) dan penipuan.

Banyak program bantuan pemerintah yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat miskin. Salah satunya adalah bantuan Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS RTLH) tahun 2010, terdapat 50 KK penerima bantuan berada dalam lima kelurahan yaitu Balai Gadang, Panjang Iku, Koto Pulai, Pasie Nan Tigo, dan Lubuk Buaya (Jayaputra, 2013). Namun pemberian bantuan perubahan

bermotif belas kasihan yang nanti akan berdampak justru membuat masyarakat menjadi manja, malas dan selalu mengharapkan bantuan belas kasihan dari pihak lain. Perlu disadari bahwa masalah kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi, melainkan merupakan masalah yang kompleks, sehingga penanggulangannya memerlukan pendekatan dari berbagai aspek, baik aspek ekonomi, politik maupun sosial budaya. Salah satu alternative pemecahan adalah melalui kegiatan pemberdayaan, dan pendidikan kewirausahaan, guna mengubah sikap mental ketergantungan serta menumbuhkembangkan etos kerja, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian. Dengan cara demikian, diharapkan memunculkan kesadaran bahwa untuk menghilangkan kemiskinan harus ditempuh melalui usaha produktif yang dilakukan oleh mereka sendiri.

B. Metode Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian

Pelaksanaan pengentasan kemiskinan yang ditawarkan dalam penelitian dan pengabdian masyarakat ini merupakan hasil kesepakatan dengan Camat Kecamatan Koto Tangah, dengan program pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan kewirausahaan berbasis teknologi informasi. Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Yayasan Jihaidul Khair Center selama 3 kali pertemuan

dimana setiap pertemuan selama 6-7 jam. program pemberdayaan masyarakat miskin dilakukan melalui workshop dan pelatihan. Terakhir, dilakukan pembentukan dan pendampingan usaha terhadap masyarakat yang sudah mencoba peluang usaha yang ada dan terampil menghasilkan produk berekonomi tinggi. Dengan demikian, target luaran yang akan dicapai dalam penelitian dan pengabdian ini adalah peningkatan keterampilan masyarakat, peluang usaha dan produk hasil keterampilan berupa hasil desain grafis pin dan mug serta souvenir wisata. Luaran yang diharapkan dalam tiga kegiatan tersebut adalah masyarakat termasuk pemuda pemudi menjadi terampil dalam pembuatan sablon di berbagai media, terampil dalam pembuatan souvenir wisata sehingga bisa memberikan peluang untuk berwirausaha dengan menghasilkan produk yang bernilai ekonomi tinggi. Pelaksanaan kegiatan, secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Workshop

Kegiatan workshop dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan rasa percaya diri bahwa mereka memiliki kemampuan dan berani melakukan kegiatan usaha serta mengubah sifat boros menuju efisien, sifat konsumtif menjadi produktif. Workshop dilaksanakan setelah pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat selama 1,5 jam.

2. Pelatihan

Pelatihan yang diberikan kepada mitra mempunyai tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan produktivitas masyarakat miskin. Pelatihan yang dimaksud sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh mitra yaitu desain grafis mug dan pin, serta pembuatan souvenir wisata khas Minangkabau dengan biaya produksi tidak terlalu besar.

3. Pembentukan kelompok usaha

Kelompok usaha yang dibentuk merupakan kelompok peserta pelatihan yang terus mengikuti kegiatan dan menghasilkan berbagai produk yang sudah diajarkan. Kelompok usaha ini akan terus didampingi oleh tim penelitian dan pengabdian, dengan tujuan untuk mengatasi kesulitan dalam mendapatkan bahan baku, cara produksi maupun dalam pemasaran produk. Pendampingan akan terus dilakukan sampai kelompok usaha memiliki jiwa kemandirian dan berani menghadapi risiko atas keputusannya. Seseorang yang memiliki jiwa kemandirian akan muncul pada diri mereka sikap percaya akan kemampuan diri, berani memanfaatkan peluang, tidak takut gagal dan selalu bekerja keras, ulet serta kreatif.

4. Melaksanakan evaluasi

Sistem evaluasi yang akan di terapkan menggunakan indikator Kamarni *et.al.*

(2010) sebagai berikut:

Kualitatif:

- 1) Kemampuan peserta
- 2) Paradigma berfikir peserta
- 3) Pengetahuan dan life skills

Kuantitatif:

- 1) Pendapatan dari hasil berkarya.
- 2) Kelompok-kelompok usaha baru
- 3) Jumlah pengangguran

C. Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat desa binaan dihadiri dan dibuka langsung oleh Camat Kecamatan Kototangah. Adapun rincian kegiatan yang telah dilaksanakan: Workshop.

1. Workshop dilakukan dalam dua tahap dengan dua materi yang berbeda. Dr. Khairani, M.Pd menjelaskan mengenai wirausaha dengan tujuan menjelaskan cara menyusun rencana bisnis, studi kelayakan, dan memahami pasar produk; mengembangkan inovasi dan kreativitas sehingga mampu membaca peluang; dan mengembangkan jiwa kemandirian serta berani menghadapi risiko atas keputusan. Selanjutnya Dilla Angraina, S.Si, M.Pd sebagai pemateri kedua menjelaskan bagaimana menumbuhkembangkan rasa percaya diri dan mengubah kebiasaan konsumtif menjadi produktif.

2. Pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan yang diberikan oleh

Muhammad Ridwan dan Muslim, dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap pertama, pelatihan keterampilan yang diberikan adalah cara membuat miniatur rumah adat minangkabau yang ada tempat pensilnya (Gambar 1 kiri), pembuatan mainan magnet kulkas (Gambar 1 kanan). Selanjutnya pembuatan gantungan kunci serangkaian.



Gambar 1. Mainan Rumah Adat Minangkabau (kiri) dan Mainan Magnet Kulkas (kanan)

3. Pembentukan kelompok usaha. Peserta kegiatan yang terdiri dari masyarakat Kecamatan Koto Tangah dan siswa/siswi MAS Batang Kabung dan MAS Alfalah dengan jumlah peserta awal adalah 62 orang, kemudian pertemuan berikutnya sampai pada penghasil produk berjumlah 30 orang. Peserta kegiatan yang berjumlah 30 orang tersebut dibagi menjadi enam

kelompok usaha, dimana setiap kelompok diberikan bahan dan alat untuk membuat mainan magnet kulkas.



Gambar 2. Kelompok Usaha Pelatihan Keterampilan

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian dan pengabdian, maka dapat diketahui kemampuan peserta dalam membuat keterampilan untuk berwirausaha, yaitu dengan dilakukannya workshop dan pelatihan maka kemampuan peserta yang dilihat dari hasil karya-karya yang menarik mengalami peningkatan, berubahnya paradigma berfikir peserta menjadi lebih logis dan analitis, yang dilihat dari sikap meningkatnya semangat untuk berwirausaha (mandiri), dan terbentuknya kelompok-kelompok usaha baru yang mempunyai daya saing yang tinggi dan usaha yang *realible*. Berdasarkan sistem evaluasi yang di terapkan menggunakan indikator Kamarni *et.al.* (2010) sebagai berikut:

Kualitatif:

1. Terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam memahami konsep-konsep dalam program, yang dilihat dari kemampuan peserta dalam memanfaatkan program.

2. Terdapat peningkatan kemampuan peserta dalam menggunakan program, yang dilihat dari kemampuan peserta membuat karya-karya yang menarik seputar materi yang diberikan.
 3. Berubahnya paradigma berfikir peserta menjadi lebih logis dan analitis, yang dilihat dari sikap meningkatnya semangat untuk berwiraswasta (mandiri).
 4. Peningkatan pengetahuan tenaga kerja dengan life skills berupa pelatihan keterampilan dalam rangka memberikan peluang untuk mendapatkan pekerjaan.
- diharapkan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi mitra penelitian dan pengabdian masyarakat dalam keberlanjutan usaha. Penelitian dan pengabdian yang kami lakukan ini telah sampai pada tahapan dilaksanakannya kegiatan workshop, pelatihan keterampilan dan pembentukan kelompok usaha, dan pendampingan usaha berupa pemasaran produk hasil karya peserta pelatihan. Dengan demikian, workshop dan pelatihan telah berhasil mengubah pola berpikir masyarakat mengenai wirausaha dan peningkatan keterampilan.

Daftar Referensi

Kuantitatif:

1. Tenaga kerja/peserta mampu menambah pendapatan dari hasil berkarya.
 2. Terbentuknya kelompok-kelompok usaha baru yang mempunyai daya saing yang tinggi dan usaha yang *realible*.
- Jayaputra, A. 2013. Bantuan Rehabilitasi Rumah bagi Warga Miskin di Kota Padang *Home Renovation for Poor Citizen in Padang Municipality. Jurnal PKS*. Vol 12(2): 154 – 170
- Subari, Affandi, dkk. 2005. *Penanggulangan Kemiskinan: Diklat Penanggulangan Kemiskinan. Pusat Pendidikan dan Pelatihan*. Departemen Permuliman dan Pengembangan Wilayah. Jakarta
- Sumodiningrat, G. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaring Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Sukitjo. 2012. Peran Pendidikan Kewirausahaan dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Indonesia. *Jurnal Economia*, Volume 8, Nomor 1

D. Kesimpulan

Penelitian dan pengabdian IbDM ini telah dapat dijalankan dengan baik dan tanpa halangan yang berarti. Dengan kerjasama tim penelitian dan pengabdian yang baik dan peran serta aktif dari instruktur dalam kegiatan penelitian dan pengabdian ini maka semuanya telah berjalan sesuai yang